

PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA ONLINE

(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)**



Oleh :

Selly Oktaviani
NIM.B71214058

Dosen Pembimbing :

Wahyu Ilaihi, MA.
NIP. 197804022008012026

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Selly Oktaviani

NIM : B71214058

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Bendul Merisi VII / 1, Wonocolo, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian ada terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Januari 2018

Yang menyatakan,



Selly Oktaviani

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Selly Oktaviani

NIM : B71214058

Fak / Jur : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul : Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A.
Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id

Ini telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Januari 2018

Pembimbing,



Wahyu Haihi, MA

NIP. 197804022008012026

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Selly Oktaviani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 22 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Hj. R. Suhartini, M.Si
NIP. 19801131982032001

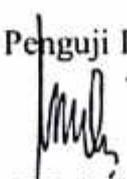
Penguji I,



Wahyu Ilaihi, MA

NIP. 197804022008012026

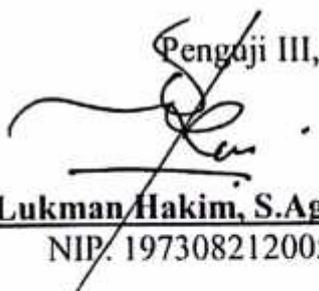
Penguji II,



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag

NIP. 196912041997032007

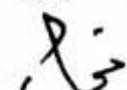
Penguji III,



Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA

NIP. 197308212005011004

Penguji IV,



H. Fahrur Razi, S.Ag, MHI

NIP. 196906122006041018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Selly Oktaviani
NIM : B71214058
Fakultas/Jurusan : Datwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : oct.shelly@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Datwah Melalui Media Online : Analisis Wacana Teun. A. Van Dijk
dalam Rubrik Bahtsul Masalah Situs www.ru.or.id.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2018

Penulis

(Selly Oktaviani)
nama terang dan tanda tangan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman semi penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan terbagi atas sub bab yang lebih terperinci diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Ada enam hal pokok yang dikemukakan dalam bab ini, yaitu (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi konseptual, dan (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini terdiri atas subbab kajian teoritis substansial (pesan dakwah, media online, rubrikasi, dll), kajian teori analisis tekstual yaitu teori wacana Teun A. Van Dijk, dan kajian penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian. Meliputi: pendekatan dan jenis penelitian (Penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan analisis wacana), unit analisis (Lima wacana dalam rubrik bahtsul masail) dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian dan analisis data. Berisikan tentang diskripsi obyek penelitian (Bahtsul Masail NU Online), penyajian data (teks tema aqidah rubrik bahtsul masail NU Online) dan analisis data.

Bab V Penutup. yang berisikan kesimpulan yang sinkron dengan rumusan masalah dan rekomendasi atau saran yang mengemukakan beberapa anjuran bagi peneliti selanjutnya.

kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan-serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Organisasi massa di Indonesia didirikan pada dasarnya dilatarbelakangi oleh kepentingan. Seperti misalnya kepentingan sosial dengan mengangkat isu-isu sosial dan usaha-usaha pembelaan terhadap kaum marginal, kepentingan ekonomi sebagai upaya mengangkat derajat kemakmuran dan kesejahteraan kelompoknya, kepentingan politik sebagai upaya rekrutmen massa politik untuk kemudian disalurkan aspirasi politiknya melalui partai politik tertentu yang mempunyai kesepahaman ideologi yang sama pada awalnya. Kemudian kepentingan budaya yang fokus pada upaya konservasi kebudayaan, kepentingan profesi untuk peningkatan kualitas profesionalisme di bidang profesi tertentu, dan kepentingan networking atau lobi sebagai upaya perluasan jaringan (*network*) dalam rangka penguatan pengaruh yang bermanfaat untuk melobi kekuasaan. Dan yang terakhir kepentingan religius yang merupakan upaya untuk memperkuat kelompok religi dalam melakukan pembinaan dan rekrutmen.

Organisasi keagamaan Islam merupakan kelompok organisasi yang terbesar jumlahnya, baik yang memiliki skala nasional maupun yang bersifat lokal saja. Tidak kurang dari 40 buah organisasi keagamaan Islam yang berskala nasional memiliki cabang-cabang organisasinya di ibukota provinsi maupun ibukota kabupaten atau kotamadya, seperti: Nahdlatul Ulama (NU), Sarikat

Pendekatan inilah yang digunakan penulis pada skripsi ini. Sedangkan untuk penelitian, digunakan *discourse analysis*, yaitu suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Pada dasarnya *discourse analysis* merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisis isi perilaku. *discourse analysis* dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah “teks” apapun bentuknya gambar, tanda (*sign*), simbol gambar bergerak (*moving image*) dan sebagainya. Atau dengan kata lain yang disebutkan dokumen dalam *discourse analysis* adalah wujud direpresentasi simbolik yang dapat direkam atau didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis.

Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan *discourse analysis*, maka pengertian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menentukan identifikasi, mengelola dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan teks wacana dengan metodologi analisis wacana Teun A. Van Dijk sebagai alat untuk mengupas dan meneliti isi teks yang akan diteliti. Analisis ini muncul dari ketertarikan peneliti atas data yang ditampilkan di media online yaitu rubrik bahtsul masail pada situs www.nu.or.id.

Tabel. 3.1 Struktur Wacana

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK Tema atau topik yang di kedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksiko
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

Dalam pandangan Van Dijk segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut, meski terdiri atas berbagai elemen semua elemen itu suatu kesatuan. Saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

Tabel. 3.3 Skema penelitian dan metode analisis Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p> <p>Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p>	<i>Critical Linguistik</i>
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	Wawancara mendalam
<p>Analisis Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.</p>	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan:

j. Direktur Bisnis

1) Aziz Nasution

k. Keuangan

1) Rizki Wijayanti

2) Muhamad Yunus

l. Kontributor

- 1) Muhammad Idris (Makassar)
- 2) Ajhar Jowe (Kupang, Nusa Tenggara Timur)
- 3) Muhammad Faizin (Pringsewu, Lampung)
- 4) Gatot Arifianto (Way Kanan, Lampung)
- 5) Muslim Abdurrahman (Jombang)
- 6) Syamsul Arifin (Jombang)
- 7) Qomarul Adib (Kudus)
- 8) Istahiyyah (Kudus)
- 9) Aryudi A. Razak (Jember)
- 10) Wasdiun (Tegal)
- 11) Hairul Anam (Pamekasan)
- 12) Rokhim (Yogyakarta)
- 13) Ahmad Suhendra (Yoogyakarta)
- 14) Syaiful Mustaqim (Jepara)
- 15) Aiz Luthfi (Subang)
- 16) Ade Mahmudin (Subang)
- 17) M. Kamil Akhyari (Sumenep)
- 18) A. Siddiq Sugiharto (Demak)
- 19) Rof Maulana (Surabaya)
- 20) Armaidi Tanjung (Padang, Sumatera Barat)
- 21) Diana Manzila (Malang)

- 22) Ahmad Nurkholis (Malang)
- 23) Muhammad Zidni Nafi(Bandung)
- 24) Muhammad Ichwan (Semarang)
- 25) Muhammad Zulfa (Semarang)
- 26) Muhammad Kholidun(Sidoarjo)
- 27) M. Haromain (Wonosobo)
- 28) Sholihin Hasan (Blora)
- 29) Tata Irawan (Majalengka)
- 30) Samsul Hadi (Mataram, Nusa Tenggara Barat)
- 31) Syamsul Akbar (Probolinggo)
- 32) Ibnu Nawawi (Jombang)
- 33) Ajie Najmuddin (Solo)
- 34) Husni Mubarak (Tasikmalaya)
- 35) Ade Nurwahyudi (Bondowoso)
- 36) M Yazid (Bojonegoro)
- 37) Anang Lukman Afandi (Banyuwangi)
- 38) Abdu L Wahab (Papua)
- 39) Abdul Majid (Bintan, Kepulauan Riau)
- 40) Nat Riwat (Banda Aceh)

4. Rubrik Bahtsul Masail NU Online www.nu.or.id

Gambar 4.30



Gambar 4.31



Rubrik Bathsul Masa'il merupakan sebuah rubrik yang bermula dari lembaga Bahtsul Masail al-Diniyyah yaitu salah satu forum diskusi keagamaan dalam organisasi NU untuk merespon dan memberikan solusi atas problematika aktual yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

		<p>dinalar, sebuah perwujudan ujian (bagi hamba-Nya). Ibnu Abidin mengatakan, ‘Sebagian ulama mengartikan perintah sujud dua kali dalam satu rakaat sebagai penghinaan untuk setan di mana ia diperintah sekali sujud saja tidak mau, sedangkan manusia sujud sebanyak dua kali,’” (<i>Al-Mausu‘atul Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah</i>)</p> <p>dari kalangan Syafi‘iyah dalam karyanya Fathul Mujibil Qarib sependapat bahwa pengulangan sujud adalah masalah ta‘aqquli.</p> <p>KH Afifuddin Muhajir, “Pengulangan sujud–bukan rukun shalat lainnya–bertujuan untuk menunjukkan kerendahan hati karena meletakkan kepala sebagai anggota tubuh paling di atas rantai, tempat jejak kaki,” (<i>Fathul Mujibil Qarib</i>)</p>
Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Kalau merujuk pada karya-karya para ulama, kita akan mendapati perbedaan pendapat di kalangan ulama untuk masalah ini.
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat di sampaikan?)	Kita diperintahkan untuk bersujud dua kali dalam satu rakaat.
Struktur Mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai?)	Penanya yang budiman , semoga Allah SWT menurunkan rahmat-Nya untuk kita semua. Perintah ibadah lazimnya dipahami oleh ulama sebagai masalah ta‘abbudi
Struktur Mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis 

		<p>penghormatan (kita) terhadap orang terdahulu–mereka yang dimaksud adalah para sahabat rasul, tabi‘in, para wali, orang-orang saleh, dan ulama–adalah hanya menyebut kebaikan mereka dan mengambil madzhab (jalan atau pandangan) terbaik dari mereka. Imam An-Nawawi–Allah yarhamuh–ketika ditanya sikapnya terhadap pandangan Ibnul Arabi (yang wafat lebih dulu) menjawab dengan bijak, ‘Perkataan (Ibnul Arabi) adalah perkataan kalangan sufi. Ia termasuk umat terdahulu. Mereka akan menerima jerih payah mereka. Begitu juga kalian. Kalian akan menerima jerih payah kalian. Kalian takkan diminta pertanggungjawaban atas jerih payah mereka.’ Salah satu bentuk penghormatan (kita) untuk mereka adalah permohonan ampunan dan ridha Allah untuk mereka. Allah berfirman, ‘Orang-orang beriman yang datang sepeninggal mereka berdoa, ‘Tuhan kami, ampunilah kami dan orang-orang beriman yang telah mendahului kami,’” (Al-Futuhatul Ilahiyyah fi Syarhil Mabahitsil Ashliyyah)</p>
Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Saran kami, kita hendaknya berhati-hati sekali dalam membahas kembali karya atau pernyataan kontroversial mereka agar kita tidak menaruh su‘uzhan terhadap orang-orang mulia yang telah mendahului kita.
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat di sampaikan?)	Tetapi sebagai orang yang datang kemudian , sebaiknya kita menghormati mereka sebagai guru spiritual atau sebagai manusia dengan penjelajahan luar biasa dalam “menemukan” Allah sang pencipta. Hal ini menunjukkan rasa rindu mereka terhadap Zat hakiki .
Struktur Mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai?)	sebagai orang awam apa sikap saya semestinya terhadap mereka itu?

Kalimat-kalimat diatas merupakan karya seorang sufi, Hamzah Fansuri. Tiap kata mengandung unsur yang tersirat yang tidak mudah diterjemahkan oleh orang awam. Untuk bisa mengerti apa yang dikatakan oleh para wali dan sufi, sikap yang paling tepat adalah berhati-hati memahaminya dan menghormati yang beliau lakukan. Tentunya hal ini menjauhkan diri kita dari sikap berburuk sangka. Dan semakin meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah.

3. Bagaimana Status Syahadat Orang Bisu? Ahad, 29/10/2017 07:02 (Mahbub Maafi Ramdhan)

Tabel 4.3

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMENT
Struktur Makro	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	apakah syahadat yang diucapkan melalui bahasa isyarat itu sudah dianggap sah sehingga orang tersebut dihukumi sebagai Muslim setelah mengucapkannya? apakah syahadat orang bisu dianggap absah sebagai bukti ia masuk Islam?
Super Struktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Kendatipun ada pendapat (qila) yang menyatakan bahwa syahadat orang bisu dengan bahasa isyarat tidak dianggap abasah sebagai bukti bahwa ia masuk Islam. “Masalah cabang, keislaman orang bisu melalui bahasa isyarat yang dapat dimengerti dianggap sah. Tetapi dalam pendapat lain dikatakan, keislaman seseorang tidak diakui kecuali apabila setelah mengucapkan syahadat dengan bahasa isyarat ia menjalankan shalat. Ini adalah zhahir pendapat Imam Syafi’i yang terdapat dalam kitab Al-Umm,” (<i>Raudlatut Thalibin wa ‘Umdatul Muftiyin</i>) menurut An-Nawawi, pendapat Imam Syafi’i ini harus dibaca dalam konteks ketika isyarat yang digunakan orang yang

		<p>bisu tersebut tidak dapat dipahami. Lain halnya ketika bahasa isyarat tersebut dapat dipahami maka dianggap absah.</p> <p>“Pendapat yang benar dan dikenal adalah pendapat pertama. Sedangkan pendapat Imam Syafi’i itu mesti dipahami dalam konteks ketika (syahadat) dengan bahasa isyarat tidak bisa dimengerti,” (<i>Raudlatut Thalibin wa ‘Umdatul Muftiyin</i>)</p>
Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Allah SWT tidak akan memberikan beban taklif kepada para hamba-Nya melebihi batas kemampuannya. Ini merupakan prinsip umum dalam hukum Islam dan merupakan bentuk karunia serta rahmat Allah SWT.
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat di sampaikan?)	menurut hemat kami syahadat orang bisu adalah absah sebagai bukti bahwa ia masuk Islam sepanjang bahasa isyarat yang digunakan dapat dipahami.
Struktur Mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai?)	Seorang non-Muslim yang hendak masuk Islam maka harus membaca dua kalimat syahadat sebagai bukti bahwa ia masuk Islam.
Struktur Mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	<p>Grafis</p>  <p>Metafora “Allah tidak memberikan beban kepada seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya,” (Surat Al-Baqarah ayat 286).</p>

atau ilustrasi wajah keduanya. Oleh karena itu hanya menggunakan grafis dan metafora yang terlihat.

Grafis berupa gambar yang menjelaskan teks. Pada judul ini, gambar yang terlihat adalah sebuah Al-Qur'an dan tasbeih di atasnya. Gambar diambil dari dekat untuk menambah rasa kecintaan kita terhadap Allah melalui kedua benda tersebut. Maksud dari kedua benda tersebut adalah, keyakinan kita terhadap Allah. Dan segala kesulitan ataupun keraguan yang ada dihati kita akan terselesaikan dengan membaca Al-Qur'an dan berdzikir mengingat Allah.

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh peneliti secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dalam judul ini, peneliti mengambil satu kalimat yang menunjukkan gagasan secara keseluruhan, yaitu:

“Allah tidak memberikan beban kepada seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya,” (Surat Al-Baqarah ayat 286).

Kalimat tersebut merupakan gagasan utama yang terpenting dari teks ini. Dijelaskan dengan mengutip ayat Al-Qur'an, yang memberi tahu kepada kita bahwa Allah memberikan kesulitan yang pasti mampu untuk kita selesaikan. Tidak akan diluar batas kemampuan kita.

4. Pandangan Islam Terhadap Penyandang Disabilitas Ahad, 19 November 2017 20:03 (Ahmad Muntaha AM)

Tabel 4.4

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMENT
Struktur Makro	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	penyandang disabilitas yang dibahasakan dengan istilah penyandang cacat diartikan sebagai setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental
Super Struktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	<p>maksud disabilitas adalah kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau menjadi rintangan bagi penyandanganya untuk melakukan aktivitas sebagaimana umumnya orang. Mereka harus diperlakukan secara sama dan diterima secara tulus tanpa diskriminasi dalam kehidupan sosial. Islam mengecam sikap dan tindakan diskriminatif terhadap para penyandang disabilitas. Terlebih diskriminasi yang berdasarkan kesombongan dan jauh dari akhlaqul karimah. (<i>Perspektif Al-Qur'an</i>) Islam sangat memperhatikan penyandang disabilitas, menerimanya secara setara sebagaimana manusia lainnya dan bahkan memprioritaskannya. (<i>Perspektif Al-Qur'an</i>)</p> <p>di balik keterbatasan fisik (disabilitas) terdapat derajat yang mulia di sisi Allah ta'ala. (<i>Perspektif Hadits</i>)</p> <p>Hal ini meniscayakan pengakuan Islam atas peran para penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial kemasyarakatan bahkan dalam peribadahan. (<i>Perspektif Al-Ulama Mazhab</i>)</p> <p>Pendapat ulama ini terang-terangan mengakui dan mengapresiasi peran penyandang disabilitas dalam menjaga kehormatan dan keselamatan para mahram atau keluarganya. (<i>Perspektif Al-Ulama Mazhab</i>)</p>

Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Pandangan Islam sebagaimana uraian di atas menegaskan semangat keberpihakan Islam terhadap penyandang disabilitas
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat di sampaikan?)	Implementasi keberpihakan Islam terhadap penyandang disabilitas dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut
Struktur Mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai?)	Dari sini dapat diketahui, bahwa maksud disabilitas adalah kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau menjadi rintangan bagi penyandangnyanya untuk melakukan aktivitas sebagaimana umumnya orang.
Struktur Mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	<p>Grafis</p>  <p>Metafora “Tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan bersama dari rumah kalian, rumah bapak kalian atau rumah ibu kalian ...” (Surat An-Nur ayat 61). “Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling. Karena seorang tuna netra telah datang kepadanya. Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali ia ingin menyucikan dirinya (dari dosa). Atau ia ingin mendapatkan pengajaran yang memberi manfaat kepadanya. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy), maka engkau (Muhammad) memperhatikan mereka.</p>

Super Struktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	<p>“Fasal tentang zikir yang beriringan dengan adzan. Disunahkan (dianjurkan) bagi orang yang mendengar senandung suara adzan muadzin untuk mengucapkan hal sama dengan yang disenandungkan kecuali ketika muadzin sampai pada ucapan hayya ‘alas shalah dan hayya ‘alal falah, maka orang yang mendengar senandung suara adzan tersebut mengucapkan la hawla wala quwwata illa billah,” (<i>Al-Muhadzdzab</i>)</p> <p>“Seandainya seseorang yang sedang membaca Al-Quran mendengar adzan dikumandangkan oleh muadzdin atau iqamah, maka ia (sebaiknya) menghentikan bacaan Al-Qurannya dan kemudian mengikutinya (menjawab suara adzan atau iqamah),” (<i>Maktabah Al-Irsyad</i>)</p> <p>“Karena setiap kesunahan itu memiliki waktu khusus, begitu juga menjawab senandung adzan muadzdin memiliki waktunya sendiri, belajar, membaca tasbih dan membaca Al-Quran memiliki waktunya sendiri. Sebagaimana tidak ada bagi hamba menjadikan posisi membaca surat Al-Fatihah sebagai ajang untuk untuk istighfar, sujud sebagai kesempatan untuk membaca Al-Quran, atau posisi tasyahhud untuk yang lainnya,” (<i>I’anatut Thalibin</i>)</p>
Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	bahwa setiap kesunahan memiliki waktunya sendiri sehingga kesunahan menjawab adzan itu juga ada waktu sendiri yaitu ketika kita mendengar kumandang adzan. Sebagaimana waktu disunahkan membaca tasbih atau membaca Al-Quran juga memiliki waktunya sendiri.
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat di sampaikan?)	Menurut kami , bahwa waktu untuk membaca Al-Quran lebih luas dibanding dengan waktu menjawab adzan. Adzan hanya dikumandangkan pada saat-saat tertentu saja, misalnya ketika masuk waktu shalat. Hal ini tentunya berbeda dengan membaca Al-Quran.

Grafis berupa gambar yang menjelaskan teks. Pada judul ini, gambar yang terlihat adalah sebuah Al-Qur'an dan tasbeih di atasnya. Gambar diambil dari dekat untuk menambah rasa kecintaan kita terhadap Allah melalui kedua benda tersebut. Maksud dari kedua benda tersebut adalah, keyakinan kita terhadap Allah. Dan segala kesulitan ataupun keraguan yang ada dihati kita akan terselesaikan dengan membaca Al-Qur'an dan berdzikir mengingat Allah.

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh peneliti secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dalam judul ini, peneliti mengambil satu kalimat yang menunjukkan gagasan secara keseluruhan, yaitu:

“Wallahul Muwaffiq ila Aqwamith Thariq,”

Yang memiliki makna bahwa Allah Dzat yang Maha memberi pertolongan ke arah jalan yang lurus. Jawaban yang disampaikan dalam teks tersebut semata hanya pertolongan dari Allah untuk menuju ke jalan yang lurus dan lebih baik.

Sintaksis, Dalam satu rakaat shalat, kita diperintahkan untuk melakukan sujud sebanyak dua kali. Itu adalah sebuah hal yang sudah paten dan tidak bisa diganti. Jika bertanya perihal alasan mengapa sujud dilakukan sebanyak dua kali. Semua itu tujuannya hanya untuk berserah diri kepada Allah dan menunjukkan kerendahan kita dihadapan-Nya.

Stilistik, Penggunaan bahasa baku menunjukkan kesopanan dan keseriusan kita dalam berkomunikasi. Hal ini yang dilakukan penulis teks. Untuk memberikan penanya pemahaman dan keyakinan terhadap jawaban, penulis menggunakan bahasa yang baku. Style ini menunjukkan sikap menghormati dan menghargai penanya dengan sopan. Serta menunjukkan bahwa yang sedang dibahas merupakan suatu hal yang serius dan sangat penting bagi kehidupan kita.

Retoris, Gambar memberikan pemahaman dan kesimpulan terhadap pembaca bahwa tema yang sedang dibahas adalah tentang ibadah dan sujud. Gambar yang diambil juga memiliki nilai estetika fotografi yang mampu menarik pembaca. Yang memiliki makna bahwa Allah Dzat yang Maha memberi pertolongan ke arah jalan yang lurus. Jawaban yang disampaikan dalam teks tersebut semata hanya pertolongan dari Allah untu menuju ke jalan yang lurus dan lebih baik.

Dari penjelasan tiap elemen diatas dapat disimpulkan bahwa pada teks judul diatas mengandung pesan dakwah aqidah yaitu Ibadah Shalat merupakan perintah Allah yang wajib. Untuk

Sintaksis, Sikap menghormati para wali dan sufi dengan berhati-hati menafsirkan kontroversial mereka dan tidak memberikan dukungan atau sebaliknya, adalah sikap yang paling tepat yang bisa dilakukan di masa sekarang. Sikap seperti ini juga akan menambah ketaqwaan dan kedekatan kita kepada Allah.

Stilistik, Penggunaan bahasa baku menunjukkan kesopanan dan keseriusan kita dalam berkomunikasi. Hal ini yang dilakukan penulis teks. Untuk memberikan penanya pemahaman dan keyakinan terhadap jawaban, penulis menggunakan bahasa yang baku. Style ini menunjukkan sikap menghormati dan menghargai penanya dengan sopan. Serta menunjukkan bahwa yang sedang dibahas merupakan suatu hal yang serius dan sangat penting bagi kehidupan kita.

Retoris, Perilaku dan cara berpakaian yang digambarkan adalah sosok orang-orang yang bertaqwa dan dekat dengan Allah. Sama halnya dengan para wali dan sufi. Tiap kata atau kalimat seorang wali maupun sufi mengandung unsur yang tersirat yang tidak mudah diterjemahkan oleh orang awam. Untuk bisa mengerti apa yang dikatakan oleh para wali dan sufi, sikap yang paling tepat adalah berhati-hati memahaminya dan menghormati yang beliau lakukan. Tentunya hal ini menjauhkan diri kita dari sikap berburuk sangka dan semakin meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah.

Dari penjelasan tiap elemen diatas dapat disimpulkan bahwa pada teks judul diatas mengandung pesan dakwah aqidah yaitu bersikap bijak dengan menghormati para wali dan sufi. Salah satu

Skematik, Dibagian akhir penulis menyimpulkan informasi dari beragam sumber yang didapat. Semuanya memiliki tujuan untuk saling menyempurnakan satu sama lain. Sehingga dapat menemukan inti pembahasan yang baik.

Semantik, Maksud dari kalimat tersebut adalah Islam sangat memperhatikan penyandang disabilitas dengan baik. Melalui beragam sumber yang dikaji, semuanya menjelaskan bahwa penyandang disabilitas perlu diperlakukan dengan baik dan tidak memandang mereka berbeda dari orang normal, karena itu hanya akan menyakiti hati mereka.

Sintaksis, Penggunaan kata ganti pada teks ini untuk memperindah karya ilmiah dengan menggunakan kata ilmiah pula. Serta memiliki tujuan untuk menghargai dan menjaga perasaan para penyandang disabilitas dengan memilih kata yang lebih sopan.

Stilistik, Penggunaan bahasa baku menunjukkan kesopanan dan keseriusan kita dalam berkomunikasi. Hal ini yang dilakukan penulis teks. Untuk memberikan penanya pemahaman dan keyakinan terhadap jawaban, penulis menggunakan bahasa yang baku. Style ini menunjukkan sikap menghormati dan menghargai penanya dengan sopan. Serta menunjukkan bahwa yang sedang dibahas merupakan suatu hal yang serius dan sangat penting bagi kehidupan kita.

Retoris, Pada judul ini, gambar yang terlihat adalah sebuah background jalan umum yang tergambar simbol orang menggunakan kursi roda. Disini tidak diperlihatkan gambar penyandang disabilitas

secara langsung. Menggunakan gambar dan simbol adalah pilihan yang terbaik untuk berhati-hati dan terlihat lebih menghargai mereka yang memiliki keterbatasan pula. Kalimat kutipan ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai rujukan merupakan salah satu bentuk atau cara untuk memperindah sekaligus menyampaikan gagasan penulis. Gagasan bahwa kita harus bersikap atau memperlakukan penyandang disabilitas dengan mulia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Dari penjelasan tiap elemen diatas dapat disimpulkan bahwa pada teks judul diatas mengandung pesan dakwah aqidah yaitu Allah tidak memandang hamba-Nya dari fisiknya melainkan keimanan dan kebajikannya.

5. Mana Lebih Utama, Baca Al-Quran atau Jawab Adzan? Selasa, 19 Desember 2017 18:03 (Mahbub Maafi Ramdhan)

Tematik, Penanya dan penjawab pada teks ini ingin menyampaikan sebuah pesan dakwah Aqidah. Dimana teks menunjukkan perilaku taqwa kepada Allah, dengan membaca Al-Qur'an dan bingung akan menjawab adzan. Penulis pun menunjukkan sumber yang menjelaskan bahwa saat adzan, sebaiknya kita menjawabnya. Karena adzan waktunya singkat dan tidak dapat diulang. Sedangkan untuk membaca Al-Qur'an memiliki waktu yang fleksibel.

Skematik, Dari awal sampai akhir penulis berpendapat yang sama tentang sikap yang seharusnya dilakukan. Tiap paragraf nya

yang ditulis saling menyempurnakan satu sama lain. Kemudian di akhir dituliskan kesimpulan yang jelas.

Semantik, Maksud dari kalimat tersebut adalah melakukan Sunnah merupakan cara seorang hamba untuk memuliakan Allah sang Pencipta. Namun kita juga harus bijaksana dalam melakukannya disaat dan di waktu yang sesuai.

Sintaksis, Kata ganti yang digunakan diatas bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penanya dan pembaca secara detail, namun tidak membosankan. Walau menggunakan kata ganti, tetapi tidak mengurangi maupun mengganti maksud yang ingin disampaikan penulis.

Stilistik, Penggunaan bahasa baku menunjukkan kesopanan dan keseriusan kita dalam berkomunikasi. Hal ini yang dilakukan penulis teks. Untuk memberikan penanya pemahaman dan keyakinan terhadap jawaban, penulis menggunakan bahasa yang baku. Style ini menunjukkan sikap menghormati dan menghargai penanya dengan sopan. Serta menunjukkan bahwa yang sedang dibahas merupakan suatu hal yang serius dan sangat penting bagi kehidupan kita.

Retoris, Maksud dari kedua benda Al-Qur'an dan tasbeih adalah, keyakinan kita terhadap Allah dan segala kesulitan ataupun keraguan yang ada dihati kita akan terselesaikan dengan membaca Al-Qur'an dan berdzikir mengingat Allah. Allah Dzat yang Maha memberi pertolongan ke arah jalan yang lurus. Jawaban yang disampaikan dalam teks tersebut semata hanya pertolongan dari

Sintaksis, bahasa sopan dan baku yang digunakan penulis rubrik bahtsul masail bertujuan menghormati penjawab dan pembaca yang bervariasi umur serta latar belakangnya. Bahasa yang disampaikan terkesan serius, hal ini cocok dengan pembahasan masalah yang serius, yang perlu diperhatikan oleh umat.

Stilistik, menggunakan style gaya bahasa yang komunikatif terlihat antara penanya dan penjawab. Ditunjukkan dengan salam yang selalu ditulis diawal dan akhir paragraf, serta prolog atau kata pengantar yang ditulis untuk menjawab pertanyaan dari penanya.

Retoris, kreatifitas NU Online ditunjukkan dengan grafis gambar yang menggambarkan tentang tema yang dibahas. Ditambah dengan metafora menyamtumkan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, hingga syair puisi dari para ulama.

Peneliti mengharapkan bahwa suatu penyampaian ini tidak menjadikan suatu kesimpulan yang memihak kaum Sunni maupun sebaliknya, tetapi peneliti sekedar ingin mengetahui bagaimana dakwah NU untuk pribadi atau kehidupan beragama sehari-hari. Terkait perbedaan pendapat yang terjadi, secara konstruktif kita harus menyakini penuh keislaman kita atas kepercayaan masing-masing.

Satu hal yang peneliti rasakan dan masih kurang bahkan haus pengetahuan ialah, masih kerdil akan pengetahuan-pengetahuan Islam baik tentang aqidah maupun lainnya. Tetapi yang perlu dicatat ialah jika belajar pengetahuan Islam harus membaca buku yang jelas. Berteman dan bergaul dengan teman yang jelas serta pastinya berguru yang jelas dengan tujuan agar

- Efendy, Onong Uchjana. Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Eriyanto. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001.
- Glasse, Cyril. Ensiklopedia Islam, Kata Pengantar: Prof. Huston Smith, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ghozali, Dody M. Communication Measurement; Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation , Bandung: Simbiosis Ekatama Media, 2005.
- Gozali BC.TT. Kamus Istilah Komunikasi, Bandung: Djambatan, 1992.
- Hikmah, Mahi M. Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra, Jogjakarta:Graha Ilmu, 2001.
- Islamiyah, Indriansyah. Universitas Islam Jakarta, Akhlak Istimaiyah, Jakarta: PT. Parameter, 1998.
- Miles, dkk. Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Morissan. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, Jakarta: Kencana, 2013.
- New Life Options: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Rahmat (eds.), Imdadun . Kritik Nalar Fiqih NU: Transformasi Paradigma Bathsul Masa'il, Jakarta: Lakpesdam, 2002.

- Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Santana, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Sareb Putra, R. Masri. *MEDIA CETAK: Bagaimana Merancang dan Memproduksi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sasono, Adi, et. Al. *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Social-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryawati, Indah . *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Syarifudin, Amir. *Ushul Fiqh*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

